

Peran Alumni Prodi BKI IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Dalam Masyarakat Tahun 2018-2020

Bohori¹ | Eva Harista² | Abi Apriyadi³

1 Dosen IAIN SAS Babel

2 Dosen IAIN SAS Babel

3 Dosen IAIN SAS Babel

Korespondensi

Jl. Raya Petaling Km.13 Desa
Petaling Kec.Mendo Barat
Kab. Bangka

Bohori89@gmail.com.

Abstract

It is hoped that the BKI IAIN SAS Babel Study Program will become a study program that integrates religious knowledge and applicable and strategic da'wah activities to meet the service needs of the people. As well as, it becomes a skills sector to develop the needs of the people of Bangka Belitung. So the reality of alumni in Babel needs to be known. The research method uses qualitative research with data collection techniques through direct and indirect interviews using Google Form media, observation and documentation. The results of the research show that, religious instructors, guidance and counseling teachers, subject teachers, school principals, caregivers of students at Islamic boarding schools, Regional Representative Body (BPD), youth leaders, village government staff.

KEYWORDS:

Role , Alumni , BKI Study Program.

Abstrak

Program Studi BKI IAIN SAS Babel diharapkan akan menjadi prodi yang mengintegrasikan ilmu agama dan aktivitas dakwah yang aplikatif dan strategis untuk memenuhi layanan kebutuhan umat. Serta, menjadi bidang keterampilan untuk mengembangkan kebutuhan masyarakat Bangka Belitung. Sehingga realitas alumni di babel perlu untuk di ketahui. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara secara langsung dan tidak langsung dengan media google form, observasi dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa, Penyuluh Agama, Guru BK, Guru mata pelajaran, kepala sekolah, Pengasuh santri di pindok peantren, Badan Perwakilan Daerah (BPD), tokoh pemuda, staf pemerintahan desa.

KATA KUNCI:

Peran 1, Alumni 2, Prodi BKI 3

1 | Pendahuluan

Pendidikan dapat didefinisikan secara universal sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh individu dari waktu ke waktu serta memiliki dampak yang luar biasa bagi kehidupan individu itu sendiri. Tujuan pendidikan pada akhirnya adalah untuk mengembangkan potensial dan menjadikan individu menjadi lebih baik. Pendidikan tinggi sampai sekarang ini menunjukkan perkembangan dan transformasi yang sangat luar biasa. Tentu hal ini menjadi respon yang juga luar biasa, mengingat adanya tantangan secara global yang terus berlangsung sampai dengan saat ini [1].

Perihal di atas khususnya pada pendidikan tinggi, seiring dengan tingginya tingkat pertumbuhan penduduk tentu hal ini juga sebanding juga dengan tingkat kebutuhan penduduk terhadap penyedia jasa dan lembaga pendidikan tinggi. Kondisi ini menggambarkan bahwa di masyarakat terjadinya peningkatan kebutuhan terhadap perguruan tinggi sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tuntutan status

sosial, dan tingkatan pendidikan yang lebih baik[2].

Banyaknya institusi pendidikan tinggi, tentu banyak juga tawaran program-program dan kualifikasi yang saling bersaing antar perguruan tinggi. Hal ini tidak terlepas dari orientasi berdirinya institusi pendidikan tinggi tujuannya untuk menghasilkan lulusan yang terbaik ketika telah menyelesaikan proses studi. Oleh karena itu, yang menjadi tolak ukur bagi masyarakat terhadap sebuah institusi pendidikan perguruan tinggi yakni parameter yang bersifat akademis dan non akademis. Namun suatu data fakta yang tidak bisa dimungkiri parameter yang sangat penting bagi perguruan tinggi dengan program-program yang ditawarkan yakni salah satunya alumni. Hal ini karena pembangunan pendidikan tidak hanya berfokus pada penyediaan faktor input pendidikan namun juga harus memperhatikan faktor dari proses pendidikan, karena proses pendidikan harus memperhatikan keberagaman peserta didik (mahasiswa), kondisi lingkungan, dan peran serta alumnus[3].

Perihal di atas menunjukkan

bahwa kualitas alumni dalam menghadapi tuntutan pada jenjang pendidikan ditingkat yang lebih tinggi dan dilihat dari persaingan pada dunia lapangan kerja. Pada dunia pekerjaan yang menjadi parameter yaitu kompetensi yang dimiliki alumni. Seperti yang sudah diketahui kompetensi merupakan suatu hal yang selalu dikaitkan dengan wawasan, kemampuan, serta sikap yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaan. Kondisi demikian tidak terlepas dari manajemen perguruan tinggi, program studi, dan yang paling penting kompetensi alumni itu sendiri ketika akan menghadapi persaingan di lapangan kerja [4].

Bentuk upaya yang lumrah dilakukan oleh seluruh institusi perguruan tinggi yakni dengan melakukan studi penelusuran terhadap keadaan alumni (*Tracer Study*). Hal tersebut dilakukan, tujuannya agar bisa mendapatkan gambaran terkait masa yang diperlukan atau lama masa tunggu alumni sampai dengan mereka mendapatkan pekerjaan. Kemudian tujuan dilakukannya studi penelusuran guna untuk penilaian, evaluasi perbaikan, masukan dari alumni terhadap mutu

institusi dan program studi [5].

Selain eksistensi alumni di dunia pekerjaan, peran alumni di masyarakat juga sebagai tolak ukur terhadap keberhasilan suatu program yang telah ditempuh alumni di bangku perkuliahan. Alumni sebagai produk akhir yang dihasilkan perguruan tinggi keberadaannya sangat berperan penting bagi eksistensi dari perguruan tinggi dan program yang meluluskannya. Oleh sebab itu, harapannya alumni dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dari apa yang sudah dipelajari selama di program studi institusi pendidikan tinggi yang telah ditempuhnya [6].

Perihal ini tidak terlepas dari alumni yang memiliki fungsi penting untuk memberikan masukan terhadap proses dan perbaikan perguruan tinggi dan program studi. Alumni merupakan aset yang berfungsi sebagai *brand* dapat memberikan nilai, sehingga diperhitungkan di tengah-tengah masyarakat. Oleh sebab itu, eksistensi dan peran alumni akan mempengaruhi eksistensi, evaluasi atau perbaikan bagi institusi maupun program studi [7].

Selanjutnya, tidak terlepas dari alumni yang memiliki fungsi penting

untuk memberikan masukan terhadap proses dan perbaikan perguruan tinggi dan program studi. Alumni merupakan aset yang berfungsi sebagai *brand* dapat memberikan nilai, sehingga diperhitungkan di tengah-tengah masyarakat. Oleh sebab itu, eksistensi dan peran alumni akan mempengaruhi eksistensi, evaluasi atau perbaikan bagi institusi maupun program studi [8].

Lebih lanjut dapat dipahami juga, alumni yang memiliki fungsi penting untuk memberikan masukan terhadap proses dan perbaikan perguruan tinggi dan program studi. Alumni merupakan aset yang berfungsi sebagai *brand* dapat memberikan nilai, sehingga diperhitungkan di tengah-tengah masyarakat. Oleh sebab itu, eksistensi dan peran alumni akan mempengaruhi eksistensi, evaluasi atau perbaikan bagi institusi maupun program studi merupakan program studi pertama pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yang telah terakreditasi (B) pada tahun 2016.

Hadirnya Prodi BKI dilandasi berbagai argumentasi secara spesifik antara lain: sebagai prodi dalam bidang

jalur pendidikan dan pengembangan ilmu agama yang aplikatif dan strategis untuk memenuhi pembangunan bidang dakwah khususnya pada aspek BKI. Menyesuaikan dengan kondisi wilayah daerah dengan hadirnya beragam institusi pemerintahan maupun mandiri yang melayani segala kebutuhan masyarakat terutama dalam problem individu dan sosial. Kemudian BKI juga diharapkan akan menjadi prodi yang mengintegrasikan ilmu agama dan aktivitas dakwah yang aplikatif dan strategis untuk memenuhi layanan kebutuhan umat. Hadirnya Prodi BKI juga, menjadi bidang keterampilan untuk mengembangkan kebutuhan masyarakat Bangka Belitung [9].

Alumni prodi BKI sendiri sudah tersebar di berbagai instansi, yayasan, dan berbagai tingkatan lembaga pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari sebaran beberapa alumni yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri, Guru BK di Yayasan Pondok Pesantren pada tingkat MTs dan MA, menjadi penyuluh agama Islam di lingkungan wilayah Kementerian Agama

Bangka Belitung, dan peran lainnya di masyarakat [10].

Berdasarkan penjelasan argumentasi di atas, hal ini spesifik jika akan dikaji dan diteliti lebih mendalam terhadap keadaan dan keberadaan para lulusan atau alumni Prodi BKI IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Mengingat alumni Prodi BKI sudah banyak menghasilkan lulusan yang sudah tersebar di wilayah Bangka Belitung.

Keberadaan dan peran alumni BKI sangat dibutuhkan program studi BKI. Hal ini diperlukan sebagai upaya untuk melakukan perbaikan program, pengelolaan, dan mutu prodi itu sendiri. Menelaah perihal tersebut, sangat perlu untuk kita memperhatikan dan mengkaji lebih mendalam terkait keberadaan alumni, pekerjaan alumni, dan bagaimana peran yang sudah dilakukan alumni ketika di lingkungan masyarakat Bangka Belitung.

2 | Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Studi Research*), jenis metode penelitian dalam penelitian kualitatif yakni Deskriptif Kualitatif [11]. Yang menjadi subjek penelitian yakni alumni prodi BKI tahun 2018-2020.

Dengan metode pengumpulan data wawancara secara langsung dan melalui google form serta dengan metode observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan 3 tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

3 | Pembahasan

3.1 | Peran

Berdasarkan KBBI peran dapat dipahami sebagai sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Atau Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa [12].

Sedangkan Menurut salah satu tokoh sosiolog, Bruce J. Cohen dalam *Theory and Problem of Introduction to Sociology* mendefinisikan peranan sebagai perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu [13]. Lebih lanjut Bruce J. Cohen mengungkapkan bahwa Peran atau role memiliki beberapa bagian, yaitu:

1. Peranan nyata sebagai seorang

- individu dalam menjalankan perannya secara benar.
2. Peranan yang dianjurkan adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
 3. Konflik peran adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
 4. Kesenjangan Peran adalah Pelaksanaan Peran secara emosional
 5. Kegagalan Peran adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peran tertentu.
 6. Model peranan adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti. 7). Rangkaian atau lingkup peranan adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.
 7. Ketegangan peranan adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan

dalam memenuhi harapan atau tujuan.

8. peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain [14].

3.2 | Pekerjaan Lulusan BKI

Berdasarkan Kurikulum yang disusun untuk mahasiswa lulusan tahun 2018- 2020 Profil Lulusan Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dan Sejalan dengan induk Organisasi yang menaungi Prodi BKI yakni Perkumpulan Ahli Bimbingan dan Konseling Islam (PABKI) [15]. membuat kriteria Lulusan Prodi BKI Sebagai Berikut:

a. Konselor

Konselor merupakan orang yang ahli di bidang bimbingan dan konseling Islam, statusnya sudah diakui dan sudah melaksanakan pendidikan profesi konselor. Konselor dalam tugasnya melakukan konseling kepada klien dalam upaya membantu menyelesaikan masalah yang dialami klien. Konselor menurut Rogers, menjadikan dirinya

sebagai fasilitator dan reflektor, karena profesi tersebut kegiatannya memfasilitasi klien agar mencapai pemahaman diri dan mampu membantu klien merefleksikan perasaan dan sikap yang diekspresikannya [16].

b. Penyuluh

Spesifiknya untuk lulusan BKI yakni penyuluh agama Islam. Penyuluh agama merupakan pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan moral, mental, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penyuluh agama Islam, sebagai penerang penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip dan etika nilai keberagaman yang baik [17].

c. Guru bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling merupakan koordinator bimbingan dan penyuluhan yang memiliki kedudukan sebagai tenaga ahli bimbingan yang diberikan kepercayaan untuk menyusun program bimbingan dan konseling, serta mampu mengkoordinasi seluruh kegiatan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan konseling adalah tenaga profesional yang harus melaksanakan pendidikan khusus yakni secara ideal telah selesai Sarjana mempelajari keilmuan bimbingan dan konseling. Pada

umumnya guru bimbingan konseling bertugas di sekolah dan madrasah [18].

d. Pekerja sosial

Pekerjaan sosial merupakan profesi yang mempromosikan terhadap pemecahan masalah dalam hubungan manusia, perubahan sosial, pendampingan orang, pemberdayaan, dan peningkatan masyarakat. Pekerja sosial diusahakan memahami perilaku manusia dan sistem sosial dan bagaimana memahami orang berinteraksi dengan orang lainnya. Hal ini menjadi hal dasar pada profesi pekerja sosial [19].

e. Waro'is

Waro'is atau sering disebut keperawatan rohani Islam merupakan salah satu profesi dalam bentuk pelayanan kesehatan untuk membantu atau memfasilitasi kebutuhan spritual. Waro'is dituntut untuk menelaah dan mengkaji lebih mendalam terkait bimbingan rohani dan spritualitas dalam Islam. Pada umumnya waro'is bekerja di rumah sakit [20].

f. Coach

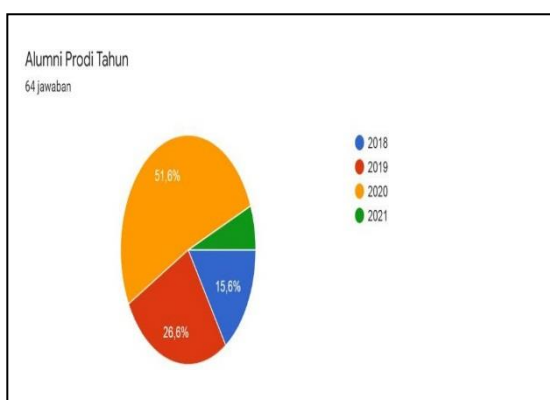
Profesi coach merupakan kegiatan profesi dengan melakukan

pendampingan serta percakapan yang memiliki makna dalam hubungannya antara coach dengan klien. Tujuannya untuk mendorong klien agar memiliki ide dan pemikiran yang kreatif untuk memaksimalkan potensi dirinya serta mampu memaksimalkan mencapai tujuan yang diinginkan [21].

4 | Hasil

Alumni Prodi BKI tahun 2018-2020 yang ikut berpartisipasi mengisi kuisisioner yang disebarakan oleh tim peneliti menggunakan media gooole form, lebih dari 80 %. Adapun jumlah besaran yang dalam persentase dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

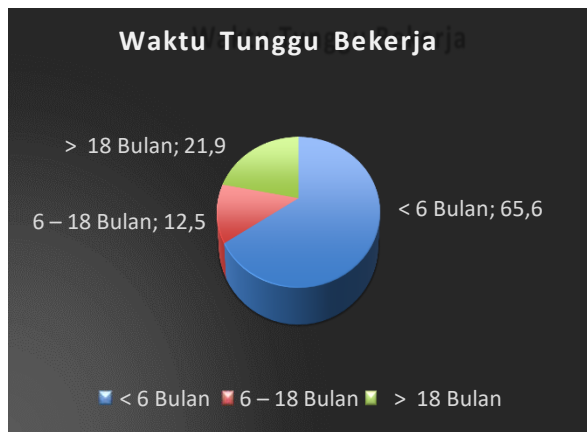
Gambar 1.1 Persentase Alumni Prodi BKI perangkatan yang mengisi google form.



Berdasarkan Gambar tersebut dapat dipahami bahwa dari jumlah keseluruhan alumni yang berjumlah 84 orang terbagi kedalam 3 tahun kelulusan 2018 sebanyak 24, tahun 2019 sebanyak 24 alumni dan tahun 2020 sebanyak 36 alumni. Sedangkan yang berpartisipasi sebanyak 64 orang, sisanya 2 orang meninggal dunia dan 19 orang tidak mengisi google form. Dari 64 orang yang ikut mengisi google form yang bagikan.

Sehingga dari isian google form tersebut, didapatkan data serapan waktu tunggu kerja alumni Prodi BKI dalam dunia kerja cukup tinggi. hal ini terlihat dari persentase isian jawaban yang diperoleh, dan isian ini juga dilakukan evaluasi data kembali dengan wawancara kebeberapa alumni untuk uji kebenaran tentang isian jawaban yang dimaksud dapat dilihat dalam Gambar berikut:

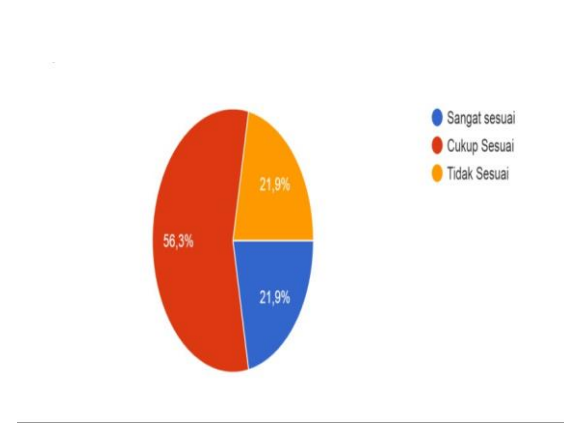
Gambar 1.2 Persentase Serapan waktu tunggu kerja Alumni Prodi BKI tahun 2018-2020.



Berdasarkan Gambar di atas dapat diulas data bahwa 65,5 % alumni prodi BKI setelah lulus kurang dari enam bulan sudah mendapatkan pekerjaan, selanjutnya 12,5 % lulusan Prodi BKI sudah mendapatkan pekerjaan kurang dari 18 bulan dan sisanya 21,9 % alumni mendapatkan pekerjaan lebih dari 18 Bulan. Dari data itu tentunya, persentase serapan alumni prodi BKI tahun 2018-2020 terbilang cukup tinggi dan diminati oleh stakeholder.

Sedangkan Kesesuaian keilmuan Prodi dengan bidang pekerjaan yang diambil terlihat masih relative cukup baik, hal ini dapat dilihat pada persentase gambar dibawah ini.

Gambar 1.3 Persentase Serapan waktu tunggu kerja Alumni Prodi BKI tahun 2018-2020.



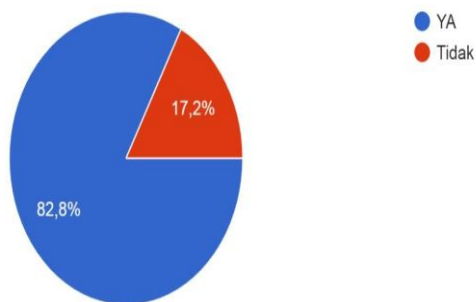
Berdasarkan persentase pada gambar menunjukkan bahwa alumni yang menjawab kesesuaian pekerjaan dengan bidang keilmuan prodi yakni: 21,9% alumni prodi BKI bekerja sudah sangat sesuai, 56,3% menjawab cukup sesuai dan 21,9% alumni menjawab tidak sesuai dengan keilmuan Prodi BKI.

4 | Peran Alumni Prodi BKI

Peran alumni ketika berada di masyarakat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan prodi dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang siap digunakan. upaya pemetaan peran alumni sebagai aset penting prodi, tentunya harus menyentuh beberapa aspek evaluasi. Adapun beberapa hal mendasar evaluasi yang semestinya dilakukan pertama Perubahan kondisi

sosial, ekonomi yang diciptakan oleh alumni dalam membangun negeri ini, kedua memetakan tempat bekerja dan profesi yang dikerjakan, ketiga melihat sebaran alumni diberbagai pelosok daerah, keempat dasar evaluasi mengukur keberhasilan untuk dapat melihat perbandingan input dan outpunya sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat sasaran.

Hal ini, dilakukan sebagai upaya lanjutan untuk menjawab persoalan umum yang tetap menjadi sebuah pertanyaan besar yang harus dicarikan solusinya, yakni berkaitan dengan



persoalan prospek kerja alumni dan problematika yang dihadapi para alumni ketika berada di masyarakat. Adapun yang menjadi titik poinnya, sejauh mana kesiapan dan kemampuan dalam proses mempersiapkan alumni sehingga menjadi alumni yang dapat berdaya saing baik ditingkat lokal maupun global. Perlu menjadi perhatian khusus alumni

merupakan tolak ukur baik atau tidaknya institusi prodi selaku penyedia dan penyelenggara untuk membentuk alumnus.

Dari itu, pada bagian ini kami memaparkan hasil temuan dilapangan mengenaiperan alumni prodi BKI tahun 2018 – 2020. Selanjutnya, dapat kami paparkan berdasarkan hasil temuan di lapangan, bahwa persentase alumni yang sudah bekerja cukup besar. Data dibawah ini meruapakn gabungan hasil analisis data dari google form dan hasil wawancara yang dilakukan. Adapaun data tersebut dapat dilihat dari persentase di bawah ini.

Gambar 1.4 Persentase Alumni Prodi BKI tahun 2018-2020 yang sudah bekerja.

Dapat dijelaskan bahwa persentase tersebut bahwa 82,8% alumni Prodi BKI tahun 2018-2020 sudah bekerja dan 17,2% alumni belum bekerja. Jumlah total alumni tahun 2018-2020 sebanyak 84 orang sedangkan yang menjawab pertanyaan sejumlah 75 orang dan sisanya ada 2 orang alumnus yang sudah

wafat (meninggal dunia) dan sisanya ada 7 orang yang tidak mau menjawab.

Adapaun yang dilakukan oleh para alumni dalam peranan tugas dan tanggung jawab yang diberikan secara garis besar dapat digeneralisir kedalam pengelompokan yang bisa mewakili secara keseluruhan alumni yakni:

Saya dipercayakan menjadi guru di Pondok pesantren di Desa Air Mesu, selain itu, merupakan salah satu penyuluh agama untuk wilayah kecamatan Puding Besar bersama dengan alumni prodi BKI angkatan tahun 2015.

Selanjutnya saya menjadi Guru BK di salah satu Pondok Pesantren, hal ini sayakira sangat sesuai dengan keilmuan BKI yang memang bidang garapannya adalah BK Madrasah sebagaimana bidang kajian dalam batang tubuh asosiasi yang menaungi BKI di Fakultas Dakwah yakni Persatuan Ahli Bimbingan dan Konseling Islam (PABKI)

Adapaun bidang Pekerjaan yang saya geluti sekarang sangat sesuai dengan keilmuan khusus prodi BKI, setelah lulus saya mencari lowongan pekerjaan melalui jaringan internet dan menemukan salah satu lowongan untuk Guru BK di Madrasah Aliyah di Sungai

Selan, sehingga kurang dari 6 bulan saya sudah menjadi Guru BK dan juga menjadi Penyuluh Agama di wilayah Kecamatan Sungai Selan.

Kami suami Istri merupakan alumni BKI menjadi aktor utama dalam pembangunan Pondok Pesantren di desa Munggu, yang mana Pondok Pesantren ini isinya adalah anak-anak santri kalong dan santri mukim setingkat dengan MTs, yang menjadi unggulan disini ialah pokok agama tentang ilmu taubid. Kami selakubsuami iste bahu membahu untuk mempercepat proses pembangunan fasilitas Pondok pesantren, memberikan kelayakan horarium untuk tenaga pengajar, menjaga kondusifitas bagi santri terkait dengan aspek psikologis dan menjaga keseimbangan roda perjalanan pondok pesantren yang baru 2 tahun berdiri ini. Sedangkan selaku suami untuk bisa menafkahi istri disamping kesibukan selaku motor penggerak pondok pesantren saya juga menjadi pengepul hasil panen buah kelapa sawit petani di desa munggu ini, walaupun tidak semuanya yang mempercayakan kepada kami, namun petani yang mempercayakan hasil panen kepada kami juga tidak bisa dibilang sedikit.

Selanjutnya sebagaimana yang diungkapkan oleh alumni yang lainnya bahwa ketika berada di Pondok Pesantren dipercayakan untuk mengasuh santriwati, dalam hal ini keilmuan BKI yang dipelajari selama perkuliahan sangat dibutuhkan dan sangat besar manfaatnya, karena bisa langsung diimplementasikan untuk santri dengan berbagai problematika yang dimilikinya. Selain itu, keberadaan saya ketika pulang kampung sangat dinantikan hal ini karena masyarakat khususnya ibu-ibu sering konsultasi terkait dengan problem hidup yang dihadapi, baik yang hanya ingin didengarkan sampai dengan yang meminta diberikan solusi atas masalah yang dihadapi, sesekali juga memberikan pembelajaran Al-Qur'an untuk kalangan Ibu-Ibu.

Sebelum saya Lulus saya sudah membangun relasi dengan masyarakat di tempat tinggal saya, pada tahun 2019 ketika saya Lulus menjadi Sarjana saya diamanahkan untuk menjadi kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Labu dan juga dipercayakan menjadi anggota Badan Perwakilan Daerah (BPD). Selain itu ketika di wilayah keagamaan sesekali masyarakat memberikan

kepercayaan untuk menjadi khotib dan Imam di Masjid, serta saya juga memberikan pelatihan membaca Al-Qur'an untuk anak-anak di lingkungan tempat saya tinggal.

Saya sekarang memiliki pekerjaan menjadi operator di dinas Kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten Bangka, kalau pulang kampung seminggu sekali saya memberikan pembelajaran keilmuan agama, bisa dibilang dengan istilah ngaji duduk untuk pengetahuan keagamaan dibidang fiqh dan adab tentang ilmu.

Saya memang tidak bekerja sebagaimana alumni BKI yg lainnya namun saya merasa keberadaan saya ditengah-tengah masyarakat cukup bisa dirasakan. saya adalah guru bagi anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Sekaligus juga saya sering diundang oleh lembaga pemerintahan di desa untuk memberikan pandangan selaku anak muda yang berpendidikan di wilayah tempat tinggal saya. Hal ini dibenarkan oleh Warga Masyarakat di Desa Munggu.

Selain itu saya menjadi takmir masjid di salah satu Musolla di perkebunan

kelapa sawit dan juga menjadi kepala sekolah di MA di wilayah tempat tinggal saya. Dan ketika keseharian selain kegiatan tersebut saya juga sering dimintai oara pemuda untuk memberikan layanan konsultasi terkait dengan persoalan pemuda masa kini di wilayah tempat tinggal.

Saya diberikan amanah untuk menjadi salah satu tengaa pengajar dipondok pesantren. Selain itu, kegiatan dimasyarakat saya biasanya menjadi salah satu yang biasa mendapatkan kepercayaan untuk menjadi pemimpin dalam kegiatan budaya kegamaan di masyarakat. Seperti memimpin tahlilan, talkin mayyit dan juga menjadi salah satu imam di masjid di kampung sarang mandi.

Saya alumni BKI asal dari desa Penagan, saat ini dipercayakan menjadi tokoh pemuda khususnya karang taruna untuk mengelola sumberdaya kepemudaan yang ada. Adapun tugas yang menjadi amanah atau keinginan masyarakat yakni untuk bisa memberikan perubahan bagi kepemudaan di desa Penagan ini, agar lebih baik lagi. Tentunya pemuda yang memiliki karakter yang baik

sehat jiwa dan raga memiliki motivasi untuk hidup lebih baik.

Saya merupakan staf pemerintahan di desa, hal ini dipercayakan oleh kepala desa untuk mengurus bidang pemerintahan. Dalam hal mengupayakan kebangkitan bidang pemerintahan agar menjadi desa yang memiliki kemampuan yang mempuni dalam hal tata kelola pemerintahan serta visioner dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tindakan. Sehingga menjadi desa yang terukur dalam hal kebijakan yang di ambil serta tindakan yang dilakukan.

Selanjutnya, ketika berbicara selaku lulusan Prodi BKI, terkadang merasa merasa agak kurang enak, yang mana saya menjadi Guru di Taman Kanak-kanak, dengan kesibukan tambahan berbisnis jualan makanan dan buah-buahan. Namun, jika ada yang bertanya apakah ada gunaya jadi lulusan prodi BKI dengan apa yang dikerjakan sekarang. Saya akan bilang dengan sangat percaya diri bahwa ilmu yang saya dapatkan diprodi BKI sangat luar biasa untuk pekerjaan yang saya jalani saat ini. Karena untuk bisa menarik hati orang lain

tentunya harus dengan bahasa persuasi. Baik bahasa verbal atau non verbal itu sangat-sangat besar manfaatnya. Selain itu ketika berhadapan dengan anak-anak TK yang dalam masa keemasan ini, benar-benar harus memahami tentang tumbuh kembang anak.

Sebagai alumni BKI saya dipercayakan untuk menjadi Penjaga Sekolah di SDN20 Tempilang, memang iya sekilas apa yang saya lakukan tidak relevan dengan gelar keilmuan Prodi BKI. Tapi, selain menjadi penjaga sekolah saya juga merupakan Guru Relawan di salah satu sekolah perjuangan yang "tidak jelas statusnya". Hanya ada 2 orang guru disekolah tersebut salah satunya saya, namun dengan hal-hal yang dipelajari dibangku perkuliahan berkenaan dengan masalah-masalah yang dimiliki oleh anak SD yang kami bina ini, keilmuan BKI menjadi salah satu alternatif solusi untuk bisa mengeluarkan potensi yang dimiliki oleh siswa-siswa SD ini. Disamping 2 kesibukan tersebut untuk menunjang aspek perekonomian keluarga, mau tidak mau, suka tidak suka harus menjadi petani.

Saya memang tidak mau

bekerja di instansi pemerintahan yang modelnya terikat dan lambat sekali dalam perkembangan pertumbuhan perekonomian untuk keluarga, itu hanya untuk saya tidak berlaku bagi yang lainnya, tentunya dapat dikiaskan ukuran baju saya tidak akan sama dengan ukuran baju orang lain atau jagan jadikan ukuran saya untuk mengukur pada orang lain. makanya saya memilih untuk menjadi Petani Cabai, Petani Kelapa sawit sekaligus menjadi pengepul hasil panen petani untuk komoditi buah kelapa sawit.

5 | Penutup

Berdasarkan hasil analisis temuan dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan Alumni Prodi BKI tahun 2018-2020 cukup dapat dirasakan keberadaanya. Memiliki peranan yang berbeda-beda pada bidangnya masing-masing dalam masyarakat. Keberadaan mereka sangat dibutuhkan untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sebagai agen perubahan pada masyarakat.

Alumni Prodi BKI tahun 2018-2020 mengambil peranan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat

dimana mereka berada. Namun, jika dilihat dari konsep keilmuan utama BKI dengan peranan atau pekerjaan yang dijalankan oleh para alumni dapat dikatakan masih memiliki catatan penting. Beberapa alumni belum bekerja sesuai dengan keilmuan Prodi BKI sebagaimana harapan dari capaian Lulusan yang diharapkan. Walaupun demikian, pada umumnya alumni prodi BKI sudah bekerja dan berperan dalam masyarakat sudah sesuai dengan keilmuan yang dimiliki.

Daftar Pustaka

- [1] Mukhtar Latif, Teori Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Pranada Media, 2018), 14.
- [2] Jaja Suteja, "Menyoal Peran dan Eksistensi Alumni Perguruan Tinggi" *Article, June 2020 Fin Research: Universitas Pasundan* (2020), 1.
- [3] Bujang Rahman, Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan; Teori dan Praktik Produktivitas, (Yaogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 18.
- [4] Abdul Rani Usman, dkk., "Alumni Komunikasi dan Penyiaran Islam: Peluang Kerja (Studi Alumni Pascasarjana UIN Ar-Raniry)" *Profetik Jurnal Komunikasi*, Vol., 12/No.,1 (2019), 150.
- [5] Nuryake Fajaryati, "Studi Penelusuran (Tracer Study) terhadap Alumni Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta", *Jurnal Electronics, Information, and Vocational Education*, Vol. 1, 2015, 44.
- [6] A Said Hasan Basri, "Eksistensi dan Peran Alumni dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah" *Jurnal Dakwah*, 12 (1) 2011, 137-138.
- [7] Mokh Sahlan, "Profil Pilihan Karir Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga", *Jurnal Dakwah*, Vol. 13(2) 2012, 255.
- [8] Yenti Afrida, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pusat Karir Di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri" *Maqdis: Jurnal kajian Ekonomi Islam*, Vol. 2 No. 2 2017.
- [9] Tim Penyusun, Buku Kurikulum KKNI Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Tahun 2021.
- [10] *Dokumentasi*, Hasil Tracer Studi Bimbingan dan Konseling Islam Tahun 2020.
- [11] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 157
- [12] Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.
- [13] Bruce J Cogen a.b Simarona Sahat, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineke Cipta), 1992, Hlm. 76.
- [14] Bruce J Cogen a.b Simarona Sahat, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineke Cipta), 1992, Hlm. 76.

- [15] <https://fdokumen.com/document/5-pelantikan-pengurus-pusat-pabki-1-pembacaan-sk-kepengurusan-pengurus.html> diakses pada 19 Maret 2022
- [16] Namora Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011), 33.
- [17] Daud, Pelaksana Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Umat, *Jurnal BDK Kemenag Palembang*, 2016.
- [18] Dewa Ketut, *Seri Bimbingan: organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 47.
- [19] Namora Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011), 33.
- [20] Daud, Pelaksana Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Umat, *Jurnal BDK Kemenag Palembang*, 2016.
- [21] Dewa Ketut, *Seri Bimbingan: organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 47.